

## GENERAL EDUCATION

### Pengertian Pendidikan Umum :

a. General education menurut R.O Hand dan D.Biona adalah proses membina manusia seutuhnya, yaitu manusia yang seimbang pengetahuan, kemampuan berfikir, perasaan, kesadaran keterampilanya, manusia yang sehat rohani(mental) dan jasmaninya, manusia yang mampu menyaserasikan diri dengan masyarakat, memahami orang lain dengan baik, responsif terhadap kebutuhan orang lain sebagai mitra yang baik, manusia yang mampu mengatur/menyaserasikan pribadi, memahami diri sendiri, tenang dan wajar dalam mengatasi situasi yang nyata.

Sedangkan menurut Wolfgang Klafki General Education merupakan pengembangan daya kemampuan manusia, pendidikan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan intelektual-rasional (kognitif), emosional yang penuh kesadaran (afektif) dan keterampilan dalam arti yang seluas-luasnya (kognitif-afektif dan psikomotor) dan berlaku untuk semua orang secara umum.

b.) Secara istilah *liberal arts* berarti kajian yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan umum dan kemampuan intelektual lebih baik daripada jabatan khusus, ilmiah, atau kemampuan artistik. Kata *liberal* dalam *liberal arts* berasal dari bahasa latin *liberalis*, berate tepat bagi orang bebas, dan kata ini berlawanan dengan makna *servile arts*. *Liberal arts* menunjukkan jenis-jenis kemampuan dan pengetahuan umum yang dibutuhkan oleh masyarakat elit.

Dalam sejarah pendidikan, 7 liberal art terdiri dari dua kelompok studi, yaitu trivium dan quadrivium. Studi-studi dalam trivium melibatkan grammar, dialektik (logika) dan retorik; sedangkan studi-studi dalam quadrivium melibatkan aritmetika, musik, geometri dan astronomi. Pendidikan *Liberal arts* mampu membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk hidup. ([http://csusm.edu/mcwilliams/liberal\\_arts.htm](http://csusm.edu/mcwilliams/liberal_arts.htm))

Sedangkan menurut T.R McConne dan Harold H. Titus bahwa *Liberal Education* merupakan pendidikan yang perhatiannya kepada sejumlah mata pelajaran (subject matter oriented), yang organisasi kurikulumnya terarah pada pengembangan logika mengikuti garis sistematika bidang-bidang pengetahuan yang tertuju pada pengembangan intelektual.

Sasaran yang hendak dituju dalam *Liberal Education* adalah:

- 1) memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang meliputi *liberal arts*, filsafat, bahasa, matematika, dan pengetahuan alam,
- 2) membekali peserta didik dengan latar belakang budaya yang luas yang memberikan peluang kepada manusia memiliki wawasan yang memadai tentang dunia kehidupannya.
- 3) mengembangkan peserta didik menjadi manusia merdeka, terbebas dari keterbelengguan sehingga mampu mengambil keputusan yang adil, arif, dan bijaksana (Sumaatmadja; 2002:105)

### 3. Konsep Pendidikan Nilai

Pertama, perlu diperjelas dahulu mengenai konsep nilai dan norma. Bertens mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik (Adimassana; 2001). Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Piet G.O. bahwa konsep nilai dalam arti sifat yang berharga menurutnya adalah sifat dari suatu hal, benda, atau pribadi yang memenuhi kebutuhan elementer manusia yang memang tak kunjung selesai dalam pengembangan dirinya secara utuh, menyeluruh, dan tuntas (Piet GO, 1990). Menurut Sinurat, nilai dan perasaan tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengandaikan, perasaan adalah aktifitas psikis di mana manusia menghayati nilai (Adimassana; 2001). Yang bernilai menimbulkan perasaan positif dan yang tidak bernilai menimbulkan perasaan negative. Selaras dengan pemikiran-pemikiran diatas, Hans Jonas mengatakan bahwa nilai itu the addresse of ayes (Adimassana; 2001). Jadi, nilai adalah sesuatu yang selalu kita setujui.

Sementara itu, norma adalah aturan atau patokan baik tertulis atau tidak tertulis yang berfungsi sebagai pedoman bertindak. Bila tiap manusia punya suatu system nilai dalam dirinya, dan system nilai itu dihidupi dan dijadikan pedoman hidup, berarti manusia itu sudah memenuhi criteria manusia purnawan.

Tujuan pendidikan nilai secara global adalah mencapai manusia yang seutuhnya; menjadi manusia purnawan, jika menggunakan bahasa Driyarkara. Pendidikan nilai hendak mencapai manusia yang sehat; mencapai pribadi yang terintegrasi jika menggunakan bahasa Philomena Agudo. Integrasi pribadi memadukan semua bakat dan kemampuan daya manusia dalam kesatuan utuh menyeluruh. Pembawaan fisik, emosi, budi, dan rohani diselaraskan menjadi kesatuan harmonis. GBHN 1988 Bab II B mendukung pernyataan ini: Landasan Pembangunan Nasional: "Berdasarkan pola pikiran bahwa hakekat pembangunan pendidikan nilai itu manifestasi non scholae sed vitae discimus.

#### 3.4. Pendidikan Nilai vs Pendidikan Pragmatis

Pada awalnya, tujuan pendidikan Indonesia yang bercorak pragmatis (diistilahkan non vitae sed scholae discimus) baik. Dengan penekanan di sector ekonomi, terutama lewat industrialisasi, Negara hendak meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh bangsa Indonesia, dan dari situ, akan dicapai keadilan social. Namun, pendidikan menjadi produsen tenaga-tenaga terampil semata, tidak menghasilkan manusia purnawan atau manusia utuh atau manusia terintegrasi. Pada masa-masa krisis multidimensional sekarang ini, pendidikan yang bercorak pragmatis itu malah memperparah keadaan. Mengapa? Pendidikan pragmatis ini menghasilkan manusia-manusia yang mungkin cerdas dan terampil namun belum tentu berbudi baik. Ada segudang problem yang bisa dijadikan indicator, mulai dari masalah social, politik, rasial, lingkungan hidup, ketakwaan, susila, rasa kebangsaan, dan banyak lagi. Masing-masing mengacu pada kesimpulan bahwa sumber daya manusia (yang notabene dihasilkan oleh pendidikan pragmatis) itu kurang dalam segi humaniora.

Pendidikan nilai menghasilkan sumber daya manusia yang utuh, menyeluruh, sehat, purnawan, terintegrasi. Pribadi yang dibentuk oleh pendidikan nilai tetap mampu memenuhi tuntutan sector ekonomi, tanpa harus kehilangan keutuhannya sebagai seorang manusia. Justru dalam masa-masa krisis multidimensional yang sedang dialami bangsa

Indonesia inilah, pendidikan nilai amat berperan. Pendidikan nilai menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Menurut Maslow (Agudo, 1999), aktualisasi itu akan nampak pada:

1. Penerimaan diri, orang lain, dan kenyataan kodrat.
2. Spontan dan jujur dalam pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
3. Membutuhkan dan menghargai keintiman diri (privasi).
4. Pandangan realitas mantap.
5. Kekuatan untuk menghadapi problem diluar dirinya sendiri.
6. Pribadi mandiri.
7. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sendiri.
8. Menjalin hubungan pribadi dengan yang Transenden

### **General Education dan Liberal Education**

• TA McConne( dan Harold -I. T itus bahwa Liberal Education merupakan pendidikan yang perhatiannya kepada se;umlah mata pela jnran (sub, jec matter oriented), yang organisasi kurikulumnya terarah pada pengembnngan logika mengikuti garis sistematika bidang-bidang pengetahuan yang tertuju pada pengembangan intelektual

Snsnran yang hendak dituju dnllam nm Li era/ ervl Ed Educatio ucotion n dc n a!ah :

- 1) memberikan pengetahuanyangsebanyak–banyaknya kep ada peserta didik, yang meliputi liberal arts, filsafat, bahasa, matematika, dan pengetahuan alam,
- 2) membekali peserta didik dengan latnr belakang budaya yang luas yang memberikan peluang kepada manusia memiliki wawasan yang memadai tentang dunia kehidupannya, dan
- 3) mengembangkan peserta didik menjadi manusia merdeka, terbebas dari keterbelenguan sehingga mampu mengambil keputusan ad91, arif, dan bijaksann (Sumaatmad ja; 222:1 ~5)

#### **General Education**

General education adalah proses membina manusid seutuhnya, yaitu manusia yang seimbang pengetahunn, kemampuan berfikir, perasaan, kesadaran keterampilanya, manusia yang sehat rohani(mental) dan jasmaninya, manusia yang mampu menyasikan diri dengan masyarakat, memahmi orang lain dengan baik, responsif terhadap kebutuhan orang lain sebagmai mitra yang bai k, manusia yang mampu mengatuenyasikan pribadi, memahami diri sendiri, tenang dan wajar dalam mengatasi situasi yang nyata.

(i2.0 Hand dan D. Biona)

General education merupakan pengembangan daya kemampuan manusia, pendidikan komprehensif untuk meningkatkan kemampuan intelektual-rasional (kognitif), emosional yang penuh kesadaran (afektif) dan keterampilan (dan dalam arti yang seluas-luasnya (kognitif-afektif dan psikomotor) dan berlaku untuk semua orang secara umum

(Wolfgang Klafki)

- TA McConne (dan Harold -I. T) itu bahwa *Liberal Education* merupakan pendidikan yang perhatiannya kepada sejumlah mata pelajaran (*subject matter oriented*), yang organisasi kurikulumnya terarah pada pengembangan logika mengikuti garis sistematis bidang-bidang pengetahuan yang tertuju pada pengembangan intelektual

Sasaran yang hendak dituju dalam Liberal Education adalah :

- 1) memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, yang meliputi liberal arts, filsafat, bahasa, matematika, dan pengetahuan alam,
- 2) membekali peserta didik dengan latar belakang budaya yang luas yang memberikan peluang kepada manusia memiliki wawasan yang memadai tentang dunia kehidupannya, dan
- 3) mengembangkan peserta didik menjadi manusia merdeka, bebas dari keterbelengguan sehingga mampu mengambil keputusan sendiri, arif, dan bijaksana (Sumatmadja; 222:1 ~5)